

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan suatu pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini apabila ditinjau dari segi sifat-sifat data dan karakteristiknya termasuk dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif. Sedangkan proses makna (*verstehend*) menggunakan pendekatan interaksi-simbolik atau menggunakan perspektif subjek (*subject perspective*).

Penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pemaparan data secara deskriptif terhadap fenomena yang ada dengan bentuk argumentative.¹ Berdasarkan

definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks berdasarkan latar alamiah dengan melibatkan berbagai metode yang menghasilkan data deskriptif tanpa menggunakan analisis statistic dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut: latar belakang alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan, dan disepakati bersama.²

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai objek penelitian menurut pandangan seseorang yang menjadi informan atau narasumber dalam proses penelitian.³ Dimana nantinya peneliti mencoba terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5.

² Sulisty Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hal. 78.

³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 2010), hal. 3.

dengan pelaku pernikahan turun tiga dan Tokoh adat di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Serta mewawancarai Pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban. Guna mengetahui pandangan dari para Pengasuh Pondok Pesantren tersebut tentang pelaksanaan pelarangan pernikahan sesama saudara turun tiga.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci paling utama, karena peneliti yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan serta menyusun laporan penelitian. Proses yang diamati adalah kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan lapangan (*field research*) yang mana peneliti akan terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung ke lokasi dan bertatap muka dengan orang dan lembaga yang menjadi subjek penelitian atau yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dibantu dengan

bahan hasil-hasil penelitian yang menunjang peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam terhadap kasus yang akan diteliti.

Penelitian (*research*) merupakan sebuah rangkaian atau langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan tersusun secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, langkah-langkah yang harus dilakukan berkesinambungan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, agar penelitian yang dilakukan memiliki bobot dan dapat memunculkan sebuah kesimpulan yang valid dan tidak diragukan. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ini bersifat lapangan (*field research*) dimana peneliti berusaha menggali data secara langsung di lapangan, atau penelitian yang bersifat *empiris* yaitu sebuah metode penelitian yang upaya menggabungkan penelitian yang bersifat normatif berdasarkan ketentuan Hukum Islam.⁴ Penelitian empiris juga bertitik pada era bekerjanya hukum dalam suatu masyarakat secara langsung atau riil, apakah hukum atau peraturan yang ada dalam masyarakat sudah berjalan sebagaimana mestinya atau belum.⁵

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), hal. 19.

⁵ Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum...*, hal. 30.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena sebenarnya permasalahan yang diambil peneliti disini merupakan permasalahan kompleks. Tetapi disini peneliti lebih memfokuskan dan membatasi ruang lingkup penelitian yaitu di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, serta sebelumnya juga belum pernah ada peneliti lain yang melakukan penelitian di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban ini. Lokasi kedua, untuk menambah bahan penelitian maka peneliti melakukan wawancara di Pondok Pesantren Langitan Tuban. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena biasanya Pondok Pesantren dijadikan tempat rujukan atau tempat bertanya masyarakat awam tentang permasalahan-permasalahan terjadi. Saya rasa pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Langitan tersebut dapat dijadikan pertimbangan hukum tentang pelaksanaan pernikahan sesama saudara turun tiga. Kemudian alasan peneliti memilih pondok pesantren langitan sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduk di desa plumpang adalah alumni dari pondok pesantren langitan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting karena untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.⁶

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci.⁷

Dengan itu peneliti sangat mutlak kehadirannya dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan hal itu, dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu. Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

⁶ Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 9.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 223.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data.⁸ Data termasuk dalam komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.⁹

Data merupakan bahan penelitian peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data hasil observasi adalah catatan peneliti ketika melakukan penelitian. Yaitu di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dengan mewawancarai Tokoh Adat, masyarakat pelaku Pernikahan Sesama saudara turun tiga.
- b. Data hasil wawancara adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan yang pertama dengan Tokoh Adat, masyarakat pelaku pernikahan sesama saudara turun tiga di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang mengadakan pernikahan sesama saudara

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8.

⁹ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49.

turun tiga Yang kedua, dengan Pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

a. Sumber Data Primer

Dilakukan melalui penelitian lapangan dengan melakukan penelitian secara langsung ke tempat obyek penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti¹¹ yaitu melakukan wawancara dengan tokoh adat, masyarakat pelaku pernikahan sesama saudara turun tiga di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang pernah melaksanakan pernikahan sesama saudara turun tiga serta wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban.

¹⁰ Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157.

¹¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 175.

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekedar memberi tanggapan pada yang dimininta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.¹²

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer. Bahan tambahan ini diambil dari dokumen dan arsip serta dari membaca buku-buku tentang Hukum Islam, dan Fiqih Munakahat atau literatur lainnya yang membahas mengenai permasalahan yang diangkat yang mana data tersebut masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh

¹² Muhammad Tholehah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hal 112-113.

dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan kecuali untuk penelitian eksploratif¹³. Untuk mendapatkan sebuah data dalam suatu penelitian hendaknya mempertimbangkan bagaimana cara pengumpulan data atau bagaimana teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data¹⁴. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif ialah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observasi merupakan proses yang kompleks yang dimaksud untuk mengamati terhadap peristiwa-peristiwa yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian di catat subyek penelitiannya, selain itu, penulis melakukan observasi ini dilakukan guna melihat kondisi pelaku setelah melakukan pernikahan garis turun tiga.

Dalam penelitian ini peneliti turun ke lokasi penelitian secara langsung yaitu di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*...hal. 83.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 224.

Kabupaten Tuban yang merupakan tempat tinggal peneliti dan Pondok Pesantren Langitan Tuban.

2. Metode Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan berbicara langsung dengan subyek penelitian yaitu wawancara dengan tokoh adat dan pelaku pernikahan sesama saudara turun tiga yang melaksanakan pernikahan sesama saudara turun tiga di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban serta wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban berkaitan dengan pandangan Beliau terhadap pernikahan sesama saudara turun tiga.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau data-data yang ada di masyarakat yang digunakan sebagai obyek oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti dan responden merupakan kreasi interaksional mengharuskan orang yang diwawancarai atau biasa disebut responden menjadi subyek yang aktif merekonstruksikan dunia kognitif dan pewawancara atau peneliti harus menangkap dalam makna tersebut. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa

mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.¹⁵

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mendokumentasikan kegiatan wawancara. Dokumentasi yang dapat digunakan sebagai sumber di antaranya foto yang dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data-data tertulis penunjang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan ketika mewawancarai informan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan wawancara dengan tokoh adat, masyarakat pelaku pernikahan sesama saudara turun tiga di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang pernah melakukan pernikahan sesama saudara turun tiga serta Pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban.

F. Teknik Analisis Data

¹⁵ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 176.

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Langkah-langkah yang

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69.

dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklarifikasikan ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Pemaparan data

Pemaparan data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Milles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.¹⁷

3. Simpulan

Penarikan simpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-

¹⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 17.

pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah semua data diperoleh dari proses penelitian, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil data-data tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mengetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Keakuratan

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data dianalisis sejak awal akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang sesuai dengan konteksnya maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, dengan cara memperbanyak narasumber sebanyak 6 narasumber, dengan rincian 5 masyarakat Desa Plumpang dan 1 Pengasuh

Pondok Pesantren Langitan, sehingga data yang didapat lebih akurat.

- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan, dengan cara mencatat semua data yang diperlukan secara teliti yang dipaparkan oleh narasumber.
- c. Menggunakan bahan referensi yang tepat

2. Transferabilitas

Peneliti akan melaporkan hasil penelitian secara rinci. Laporan yang ditunjukkan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagaian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh pertanggungjawaban atas kejadian-kejadian yang ditemukan.

3. Depenbilitas

Depenbilas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data¹⁸, serta pelaporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Melakukan uji komfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji depenbilas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang beragam, serta analisi data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang beragam, serta analisi data secara kritis dan sesuai dengan konteksnya diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 398.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang materi dan mengumpulkan buku penunjang serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Menyusun proposisi-proposisi dari fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana pandangan pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban terhadap pelaksanaan pernikahan sesama saudara turun tiga di Desa plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Tahap ini dilakukan dengan proses penyempurnaan penyusunan proposal, mengurus perizinan observasi, sampai dengan disetujui, dan diterima dalam menyusun pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data dengan metode dokumentasi dan melakukan wawancara terhadap subjek wawancara, mendeskripsikan jawaban para informan, serta mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian serta transkrip hasil wawancara.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh di lapangan secara sistematis dan rinci supaya mudah

dipahami dan semuanya dapat diinformasikan secara jelas yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu pelaksanaan pernikahan sesama saudara turun tiga di Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban serta pandangan pengasuh Pondok Pesantren Langitan Tuban terhadap pelaksanaan pernikahan sesama saudara turun tiga. Pada tahapan ini pembahasan, pengecekan keabsahan data, serta analisa data juga dilakukan.

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penyusunan laporan penelitian. Sebagai akhir dari hasil laporan penelitian ini adalah upaya terwujudnya hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi, yang mana berkaitan dengan keseluruhan data yang didapatkan tadi diwujudkan dalam bentuk laporan yang telah tersusun secara sistematis.